



## **PENGARUH PIJAT OKSITOSIN PADA IBU NIFAS TERHADAP KECUKUPAN ASI BAYI BARU LAHIR DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN KOTA AMBON**

**Alisye Siahaya\*, Olivia Talahatu, Magdalena Paunno**

Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku, Jln Ot Pattimaipauw, Talake, Wainitu, Nusaniwe, Ambon, Maluku, Indonesia

\*[isyesiahaya27@gmail.com](mailto:isyesiahaya27@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pijat oksitosin adalah pijat yang dilakukan disepanjang tulang belakang (vertebre) sampai costae ke lima atau keenam. Pijat oksitosin ini berfungsi untuk meningkatkan oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI pun keluar dengan sendirinya dan salah satu terapi yang efektif untuk mengurangi ketidaknyamanan fisik serta memperbaiki mood. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi komplementer pijit oksitoksin ibu nifas terhadap kecukupan asi bagi bayi baru lahir di praktik mandiri bidan kota Ambon. Penelitian ini adalah penelitian metode kuantitatif dengan jenis desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre-Experimental Design. Penelitian ini menggunakan tehnik accidental sampling dengan jumlah keseluruhan populasi yaitu 30 ibu nifas. Analisis menggunakan uji Mann Whitney menunjukkan bahwa ada pengaruh kecukupan ASI sebelum dan setelah pijat oksitosin dengan p value <0.05. Kesimpulan yaitu ada pengaruh terapi komplementer pijit oksitoksin ibu nifas terhadap kecukupan asi bagi bayi baru lahir di praktik mandiri bidan di kota Ambon.

Kata kunci: ASI; ibu nifas; pijat oksitosin

## ***THE EFFECT OF OXYTOCINE MASSAGE IN PUBLIC MOTHERS ON SUFFICIENCY BREAST MILK OF NEW BORN INDEPENDENT PRACTICES OF AMBON CITY MIDWIFE***

### **ABSTRACT**

*Oxytocin massage is massage that is carried out along the spine (vertebre) to the fifth or sixth costae. This oxytocin massage functions to increase oxytocin which can calm the mother, so that the milk comes out by itself and is one of the effective therapies to reduce physical discomfort and improve mood. The purpose of this study was to determine the effect of complementary therapy of oxytocin massage in postpartum mothers on the adequacy of breast milk for newborns in the independent practice of midwives in Ambon City. This research is a quantitative research method with the type of research design used in this study is the Pre- Experimental Design. This study used an accidental sampling technique with a total population of 30 postpartum mothers. Analysis using the Mann Whitney test showed that there was an effect of adequacy of breast milk before and after oxytocin massage with a p value <0.05. The conclusion is that there is an effect of complementary therapy of oxytocin massage in postpartum mothers on the adequacy of breast milk for newborns in midwives' independent practice in Ambon city.*

*Keywords: breast milk; postpartum mother; oxytocin massage*

### **PENDAHULUAN**

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi utama dan sehat bagi bayi, oleh karena itu sejak lahir, ASI diberikan kepada anak. ASI memainkan peran penting dalam menyusui hingga 6 bulan atau eksklusif untuk anak. Hal ini disebabkan, meskipun telah dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), atau hanya memberikan ASI pada bayi saat lahir, namun mayoritas ASI tidak diproduksi pada hari pertama setelah melahirkan (Ummah.F, 2014). Di seluruh dunia, 1,3 juta kematian

bayi baru lahir dapat dihindari dengan pemberian ASI eksklusif. World Health Organization (WHO) dan United Nations Children's Fund.UNICEF menargetkan 70% bayi akan disusui secara eksklusif pada tahun 2030, menurut UNICEF Hanya 32% bayi di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2019. Hampir semua nutrisi terdapat dalam ASI, dan komposisinya didasarkan pada apa yang dibutuhkan bayi untuk tumbuh dan berkembang secara kognitif.(RI, 2013).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2021, hanya 52,5 persen atau separuh dari 2,3 juta bayi di bawah usia enam bulan di Indonesia yang mendapatkan ASI eksklusif, turun 12 persen dari angka tahun 2019. Persentase permulaan menyusui dini (IMD) turun dari 58,2 persen pada tahun 2019 menjadi 48,6 persen pada tahun 2021. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan sekresi hormon ASI dan produksi hormon ASI hanya dengan menggunakan terapi pelengkap, seperti pijat, yang dapat digunakan oleh suami dan keluarga terlatih lainnya. Semua tenaga persalinan profesional, termasuk bidan dan dokter spesialis kebidanan dan kandungan melalui IMD, telah melakukan berbagai upaya, namun belum ada satupun yang berhasil menghasilkan ASI pada hari pertama. Hal ini mendukung program pemerintah Republik Indonesia No. 33 Tahun 2012 tentang ASI Eksklusif dan Peraturan Menteri Kesehatan No. 28 Tahun 2017 yang mewajibkan bidan yang memiliki izin praktik untuk memfasilitasi atau memberikan bimbingan tentang inisiasi menyusui dini dan mempromosikan pemberian ASI eksklusif. (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Melalui terapi komplementer, upaya yang efektif dilakukan untuk mengangkat dua hormon, terapi oksitosin (Ummah.F, 2014). Pijat oksitosin adalah jenis pijatan yang dilakukan dari pangkal tulang belakang (vertebra) sampai ke costae kelima atau keenam (Sulaeman et al., 2019). Neurotransmitter merangsang medula oblongata saat tulang belakang dipijat, segera memberi sinyal pada otak untuk melepaskan oksitosin. Pada hari pertama dan kedua setelah melahirkan, ibu nifas mendapatkan pijat oksitosin yang efektif (Nurainun & Susilowati, 2021). Pijat oksitosin ini berfungsi untuk meningkatkan oksitosin yang dapat menenangkan ibu dan membantu ASI mengalir secara alami. Ini adalah salah satu perawatan paling efisien untuk mengurangi rasa sakit dan meningkatkan suasana hati. (Umbarsari, 2017). Neurotransmitter merangsang medula oblongata saat tulang belakang dipijat, segera memberi sinyal pada otak untuk melepaskan oksitosin. Agar ASI keluar, oksitosin menginduksi otot polos di sekitar kelenjar susu untuk berkontraksi. (Maita, 2016). Pijat oksitosin ini juga akan meredakan stres dan meredakan ketegangan otot. Pada hari pertama dan kedua pasca persalinan, pijat oksitosin yang efektif dilakukan dua kali sehari karena pada hari- hari tersebut produksi ASI tidak mencukupi. (Nurainun & Susilowati, 2021) (Sulaeman et al., 2019) (Wulandari et al., 2016). Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh terapi komplementer pijit oksitoksin ibu nifas terhadap kecukupan asi bagi bayi baru lahir di praktik mandiri bidan kota Ambon.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian metode kuantitatif dengan jenis desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre-Experimental Design. Subjek penelitian ini adalah ibu nifas di 3 tempat praktek mandiri bidan di kota Ambon. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2022 sampai November 2022. Tehnik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling dengan jumlah sampel 30 ibu nifas.. Kriteria pada penelitian ini adalah ibu nifas hari pertama-kedua, tanpa kelainan payudara, ibu yang bersedia menjadi responden. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang berisi tentang hasil pre-test dan posttest produksi ASI menggunakan gelas ukur. Setelah data terkumpul, data dianalisis dengan menggunakan analisa data uji statistik non-parametrik yaitu uji Mann Whitney. Langkah-

langkah yang dilakukan yaitu 1) Peneliti menjelaskan tujuan penelitian, manfaat serta prosedur penelitian dan pelaksanaan Tindakan 2) Peneliti meminta ibu mendatangani lembar informed consent bagi klien yang bersedia menjadi responden penelitian 3) Melakukan observasi dan menganalisis factor penghambat penerapan terapi komplementer pijit oksitoksin 4) Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang berisi tentang hasil pre-test 5) Melakukan terapi komplementer pijit oksitoksi 2 kali sehari (pagi dan sore) selama 2 hari berturut- turut. Melakukan posttest produksi ASI menggunakan gelas ukur.

**HASIL**

Hasil uji normality data diatas dapat dilihat nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga dilanjutkan ke uji *Mann Whitney*

Tabel 1.  
Uji Mann-Whitney (n=60)  
Ranks

	Pijat Oksitosin	f	Mean Rank	Sum of Ranks
Kecukupan	Sebelum	30	34.75	1042.50
ASI	Setelah	30	26.25	787.50
Test Statistics <sup>a</sup>				
			KecukupanASI	
	Mann-Whitney U		322.500	
	Wilcoxon W		787.500	
	Z		-2.040	
	Asymp. Sig. (2-tailed)		.041	

a. Grouping Variable: Pijat Oksitosin

Berdasarkan hasil uji *Mann Withney* menunjukkan bahwa rata-rata produksi ASI pada ibu nifas yang sebelum diberikan terapi komplementer pijat oksitosin adalah sebesar 322.500 cc dan rata-rata produksi ASI pada ibu nifas yang setelah dilakukan terapi komplementer pijat oksitosin sebesar 787.500 cc. Hasil tersebut terdapat selisih antara perlakuan dimana nilai sebelum dilakukan intervensi dan setelah dilakukan intervensi hasil diperoleh terjadi peningkatan produksi ASI, sehingga produksi ASI terpenuhi untuk kebutuhan bayi. Hasil diperoleh nilai p-value sebesar  $0.041 < 0.05$  maka diambil keputusan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , sehingga dapat disimpulkan terapi komplementer pijat oksitosin berpengaruh terhadap produksi ASI pada ibu nifas sehingga terpenuhi kecukupan ASI bagi bayi di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Clara Kelurahan Kudamati Kota Ambon.

**PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata produksi ASI pada ibu nifas sebelum intervensi terapi komplementer pijit oksitoksi Dari tabel Descriptives diatas, nilai mean menunjukkan rata-rata kecukupan ASI sebelum pijat oksitosin terhadap 30 orang yaitu 2.33, nilai median menunjukkan titik tengah data yaitu 2.50. Untuk ukuran skewness adalah -0.660. Sedangkan nilai mean menunjukkan rata-rata kecukupan ASI setelah pijat oksitosin terhadap 30 orang yaitu 2.03, nilai median menunjukkan titik tengah data yaitu 2.50. Untuk ukuran skewness adalah -0.070. Menurut (Roesli, 2013), perawatan payudara yang memadai, terutama saat menyusui,

dapat meningkatkan pelepasan hormon oksitosin. Refleks let down, yang disebabkan oleh sel alveolar di kelenjar susu yang berkontraksi sebagai respons terhadap aktivasi hormon oksitosin, mengakibatkan air susu mengalir keluar dari payudara melalui saluran kecilnya. Oleh karena itu, hormon oksitosin harus dipijat ke salah satu payudara sebagai bagian dari perawatan payudara (Juliza, 2022).

Menurut pengertian, pijat punggung merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan untuk memaksimalkan kualitas dan kuantitas ASI (Fikawati, 2015). Pijatan punggung ini bermanfaat untuk meningkatkan pelepasan hormon oksitosin secara optimal dan pengeluaran ASI yang mudah. (Dewi & Ujung, 2023). Sedangkan pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi produksi ASI yang tidak konsisten, klaimnya (Rahayu, 2016). Tujuan pijat oksitosin adalah untuk mendorong pelepasan prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan di sepanjang tulang belakang (tulang belakang) hingga tulang rusuk kelima dan keenam. Pijatan ini bertujuan untuk mengaktifkan refleks pengeluaran ASI atau respon oksitosin (Ummah.F, 2014).

Berdasarkan hasil analisis Mann Withney diperoleh nilai  $p\ 0,041 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kecukupan ASI sebelum dan setelah pijat oksitosin. Hal ini sesuai dengan teori (Widuri, 2013), pijat oksitosin adalah tindakan yang dilakukan oleh keluarga terutama oleh suami pada ibu menyusui yang berupa back massage pada punggung ibu untuk meningkatkan hormon oksitosin. Pijat oksitosin ini dilakukan untuk merangsang refleks oksitosin atau refleks let down (Maita, 2016). Selain untuk merangsang refleks let down, manfaat pijat oksitosin yaitu untuk memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak pada payudara, mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin dan mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit.

Penelitian mendukung hal ini, menyatakan bahwa memijat tulang belakang (vertebrae) hingga tulang kosta kelima dan keenam akan mengaktifkan zat kimia prolaktin yang diproduksi oleh hipofisis anterior dan oksitosin yang diproduksi oleh hipofisis posterior, memungkinkan menyusui berfungsi lebih lancar. Selain mempromosikan menyusui, pijat oksitosin menenangkan wanita pasca melahirkan, mengurangi pembengkakan, membuka payudara yang tersumbat, mendorong pelepasan hormon oksitosin, dan menjaga produksi ASI tetap berjalan saat ibu dan anak sakit. Kenyamanan ibu selama masa pijat merupakan syarat agar pijat oksitosin dapat efektif. (Wulandari et al., 2016) (Sulaeman et al., 2019) (Saputri et al., 2019).

Selain itu, telah diketahui dengan baik bahwa bayi yang baru lahir hanya boleh disusui selama enam bulan pertama kehidupan mereka, tanpa pendamping menyusui. ASI merupakan nutrisi terbaik bagi bayi agar terhindar dari infeksi dan berbagai penyakit lainnya, sehingga kelancaran keluarnya ASI pada ibu menyusui menjadi kebutuhan yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi. Diyakini bahwa keadaan emosi ibu pascapersalinan tidak menentu dan berhubungan dengan refleks oksitosin. 80% sampai 90% produksi ASI dapat dipengaruhi oleh refleks oksitosin yang berbanding lurus dengan keadaan emosi ibu. Oleh karena itu, terdapat pengaruh yang signifikan pijat oksitosin terhadap kemampuan ibu nifas dalam memproduksi ASI. (Nurainun & Susilowati, 2021) (Suryani & Astuti, 2013).

Indikasi lancar atau tidaknya ASI baik bagi ibu maupun anak adalah lancar tidaknya ASI. Oleh karena itu, ibu nifas yang merasa tenang dan memiliki let down reflex yang baik salah satunya melalui pijat oksitosin menunjukkan keberhasilan produksi ASI (Triananinsi et al., 2019) (Septimar et al., 2020) (Herna Rinayanti Manurung, 2019) (Suciawati, 2018). Menurut penelitian, oksitosin berhasil dilepaskan tidak hanya sebagai respons terhadap isapan bayi atau

mulai menyusui dini, tetapi juga sebagai respons terhadap penerapan pijat oksitosin, yang merangsang reseptor dalam sistem duktus. (Umbar Sari, 2017) (Litasari et al., 2018). Menurut temuan penelitian, pijat oksitosin memiliki dampak fisiologis yang signifikan pada wanita postpartum, khususnya melalui stimulasi hipofisis anterior dan posterior. (Apreliasari & dan Risnawati, 2020).

Suami yang merupakan orang terdekat dengan ibu nifas dapat melakukan pijat oksitosin karena sangat mudah dilakukan. Ini dapat membantu produksi ASI dengan meningkatkan hubungan emosional dan efek pijat oksitosin. (Doko et al., 2019) (Di et al., 2023). Hasil penelitian lain yang membuktikan pengaruh dari pijat oksitosin yakni menyatakan terjadinya peningkatan skor sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin dengan selisih yang sangat tinggi dengan menggunakan kuesioner yakni skor sebelum 3 dan sesudah 6 dengan pijat oksitosin yang dilakukan selama 3 hari. (Natalina Renda et al., 2023) Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Asih, 2018) dengan judul “Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas di BPM Lia Maria Kecamatan Sukarame Bandar Lampung tahun 2018”. Jenis penelitiannya adalah experimental dengan menggunakan uji paired t-test. Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa ada pengaruh signifikan antara pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum dengan nilai  $p\text{-value } 0.037 < 0.05$ .

Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Wulandari, 2018) dengan judul “Peningkatan Produksi ASI Ibu Post Partum melalui Tindakan Pijat Oksitosin” tahun 2018. Yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata berulang yang signifikan antara produksi ASI setelah perlakuan pijat oksitosin pertama, kedua dan ketiga ( $p\text{-value}=0,000$ ). Produksi ASI setelah perlakuan pertama memiliki rerata peringkat 1,37 cc lebih rendah daripada rerata peringkat setelah perlakuan kedua 1,77 cc dan rerata peringkat setelah perlakuan ketiga adalah 2,87 cc. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Juliza, 2022) yang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas Di Praktik Mandiri Bidan (Pmb) Ida Iriani, S.Si.T Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara”. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan uji mann-whitney.

Hasil analisis univariat diperoleh bahwa rata-rata produksi ASI pada ibu nifas kelompok intervensi pada kategori pretest sebesar 305.00 cc dan pada kategori posttest sebesar 615.00 cc sedangkan rata-rata produksi ASI pada ibu nifas kelompok kontrol pada kategori pretest sebesar 215.00 cc dan pada kategori posttest sebesar 402.00 cc sedangkan hasil analisis bivariat diperoleh bahwa hasil nilai  $p\text{-value } 0.000 < 0.05$  maka diambil keputusan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh teknik pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu nifas. Diharapkan kepada responden agar dapat melakukan pijat oksitosin untuk kelancaran produksi ASI pada ibu nifas. Hal ini di dukung oleh teori (Apreliasari & dan Risnawati, 2020) bahwa memberikan pasien pijat oksitosin dapat membantu pemulihan dan meringankan penderitaan mereka tanpa menggunakan obat-obatan. Tujuan relaksasi adalah untuk membawa tingkat darah epinefrin dan non-epinefrin ke dalam keseimbangan. Selain itu, memijat daerah punggung dapat memicu produksi endorfin. Saat tulang belakang dipijat atau dirangsang, neurotransmitter merangsang modulla oblongata, yang kemudian memberi sinyal hipotalamus hipofisis posterior untuk melepaskan hormon oksitosin, yang menyebabkan payudara mengeluarkan air susu. Pijat di daerah tulang belakang meningkatkan relaksasi dan mengurangi stres, yang mendorong pelepasan hormon oksitosin dan membantu pengeluaran ASI.

## SIMPULAN

Terdapat pengaruh terapi komplementer pijit oksitoksin ibu nifas terhadap kecukupan ASI bagi bayi baru lahir. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kurangnya produksi ASI pada bayi baru lahir. Dan dalam kesimpulan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian Universitas Kristen Indonesia Maluku yang sudah mendukung peneliti dalam melakukan penelitian ini sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apreliasari, H., & dan Risnawati. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI. *JIKA*, 5(1).
- Asih. (2018). Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*. Politeknik Kesehatan Tanjungkarang, 13(2), 209.
- Dewi, P., & Ujung, S. (2023). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di Bpm Ade Irma Batubara Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022. 2(1).
- Di, M., Gayaman, D., & Mojokerto, M. (2023). Pemberdayaan Ibu Hamil Dengan Pemberian Edukasi Pijat Oksitosin Untuk Memperlancar ASI Pada Masa Menyusui di Desa Gayaman Mojoanyar Mojokerto. 3(1), 9–19.
- Doko, T. M., Aristiati, K., & Hadisaputro, S. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin oleh Suami terhadap Peningkatan Produksi Asi pada Ibu Nifas. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 2(2), 66–86. <https://doi.org/10.31539/jks.v2i2.529>
- Fikawati. (2015). *Gizi Ibu Dan Bayi*. Rajagrafindo Persada.
- Herna Rinayanti Manurung, T. S. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Sitinjo Kabupaten Dairi Tahun 2019. *Excellent Midwifery Journal*, 3(1), 69–78.
- Juliza. (2022). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di Praktik Mandiri Bidan (Pmb) Ida Iriani, S.Si.T Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara. *Getsempena Health Science Journal*. Universitas Bina Bangsa.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Bidan*.
- Litasari, R., Mahwati, Y., & Rasyad, A. S. (2018). *Jurnal Stikes Muhammadiyah Ciamis : Jurnal Kesehatan the Effect of Oxytocin Massage on the Expenditure and Production of Breast Milk in Public Mother*. Resna Litasari : Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Dan Produksi ASI Pada, 5, 61–70. <https://www.mendeley.com/catalogue/10b16929-3c81-3261-8216-5158fa721d39>
- Maita, L. (2016). Pengaruh Pijat Oksitosin dengan Produksi ASI. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, vol VII(no 3), 173–175.
- Natalina Renda, marlin riska, & anggarini anggi inge. (2023). Peningkatan Produksi ASI Pada Masa Nifas Dengan Pemberian Pijat Okstosin. 1(1).
- Nurainun, E., & Susilowati, E. (2021). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas : Literature Review. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.30602/jkk.v7i1.611>
- Rahayu, A. P. (2016). *Panduan Keperawatan Maternitas*. Deepublish.

- RI, K. (2013). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif.
- Roesli. (2013). Pengertian ASI.
- Saputri, I. N., Ginting, D. Y., & Zendato, I. C. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Postpartum. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 2(1), 68–73  
<https://doi.org/10.35451/jkk.v2i1.249> Septimar, Z. M., Rustami, M., & Wibisono,
- A. Y. . (2020). *Jurnal Menara Medika* <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menamedika/index> JMM 2020 p-ISSN 2622-657X, e-ISSN 2723-6862. *Jurnal Menara Medika* 3(1), 66–73. [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menamedika/article/view/2199&ved=2ahUKEwja66i\\_paDtAhU263MBHdUiAsUQFjAAegQIAxAB&usq=AOvVaw0bUdEhasRIBe0InxidlHJo](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menamedika/article/view/2199&ved=2ahUKEwja66i_paDtAhU263MBHdUiAsUQFjAAegQIAxAB&usq=AOvVaw0bUdEhasRIBe0InxidlHJo)
- Suciawati, A. (2018). Efektifitas Pijat Oksitosin terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu Nifas. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(04), 201–206. <https://doi.org/10.33221/jikm.v7i04.169> Sulaeman, R., Lina, P., Mas'adah, M., & Purnamawati, D. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Asi Pada Ibu Postpartum Primipara. *Jurnal Kesehatan Prima*,13(1), 10. <https://doi.org/10.32807/jkp.v13i1.193> Suryani, E., & Astuti, K. E. W. (2013). Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu postpartum di BPM Wilayah Kabupaten Klaten. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 123–128. <http://jurnal.poltekkes-solo.ac.id/index.php/Int/article/viewFile/69/59>
- Triananinsi, N., Jumrah, J., Syarif, S., & ... (2019). Pengaruh Terapi Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Asi Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Caile Kaupaten Bulukumba. *Prosiding Seminar ....*
- Umbarsari, D. (2017). Efektifitas Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Asi Di Rsia Annisa Tahun 2017. *JI-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 1(1), 11–17. <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v1i1.47>
- Ummah.F. (2014). ‘Pijat Oksitosin Untuk Mempercepat Pengeluaran ASI Pada Ibu Pasca Salin Normal di Dusun Sono Desa Kentanen Kecamatan Panceng Gresik. 2(XVII).
- Widuri, H. (2013). Cara Mengolah ASI Eksklusif Bagi Ibu Bekerja. *Gosyen Publisng*.
- Wulandari. (2018). Peningkatan Produksi Asi Ibu Post Partum Melalui Tindakan Pijat Oksitosin. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI)*. Universitas Muhamaddiyah Tangerang. Wulandari, F., F, A., & U, D. (2016). Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Kesehatan*. V(2), 173–178.

